

BAB V

PEMBAHASAN

A. Keteladanan Guru, Sikap Religius Peserta Didik dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

1. Keteladanan Guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis angket tentang tentang keteladanan guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung yang telah disebarakan kepada 173 peserta didik. adapun penjabarannya sebagai berikut: sebanyak 49,6% keteladanan guru akidah akhlak termasuk kategori baik, sebanyak 26,2% keteladanan guru akidah akhlak termasuk kategori sangat baik, sebanyak 21,3% keteladanan guru akidah akhlak termasuk kategori cukup baik, dan sebanyak 3% keteladanan guru akidah akhlak termasuk kategori kurang baik. Dari paparan data menunjukkan bahwa keteladanan guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung masuk kategori baik dengan memperoleh presentase 49.6%.

Kepribadian guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung sudah menunjukkan contoh teladan yang tepat yang baik dari sisi keteladana menjadi teladan dalam bertutur kata, menjadi teladan dalam cara berpakaian serta menjadi teladan dalam berperilaku.

2. Sikap Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis angket tentang sikap religius peserta didik yang telah disebarakan kepada 173 peserta didik. adapun penjabarannya sebagai berikut: sebanyak 48,5% sikap religius peserta didik termasuk kategori cukup

baik, sebanyak 29,3% sikap religius peserta didik termasuk kategori baik, sebanyak 18% sikap religius peserta didik termasuk kategori kurang baik, dan sebanyak 4,1% sikap religius peserta didik termasuk kategori sangat baik.

Sesuai dengan paparan data yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa 48,5 sikap religius peserta didik cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan banyak bimbingan dan arahan dari semua pihak baik madrasah, keluarga dan masyarakat agar sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung dapat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis angket tentang sikap religius peserta didik yang telah disebarkan kepada 173 peserta didik. adapun penjabarannya sebagai berikut: sebanyak 41,7% sikap kedisiplinan peserta didik termasuk kategori baik, sebanyak 37% sikap kedisiplinan peserta didik termasuk kategori cukup baik, sebanyak 17,5% sikap kedisiplinan peserta didik termasuk kategori kurang baik, sebanyak 3,5 % sikap kedisiplinan peserta didik termasuk kategori sangat baik dan sebanyak 0,6% sikap kedisiplinan peserta didik termasuk kategori tidak baik.

Sesuai paparan data diatas dapat diketahui bahwa 41,7% sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung termasuk kategori baik, meskipun sikap kedisiplinan peserta didik sudah baik namun masih memerlukan bimbingan dan arahan agar seluruh peserta didik di MTsN 4 Tulungagung dapat berperilaku disiplin seluruhnya.

B. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk pengujian, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas, homogenitas, linieritas dan heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hit} sebesar 2.937, sedangkan nilai t_{α} =1.973 dengan nilai taraf signifikasinya sebesar 0.004. Sehingga, dapat diketahui nilai $t_{hit} = 2.937 > t_{\alpha} = 1.973$ dan taraf sig. = 0.004 < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, melalui analisis data tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.219 yang berarti hubungan antara keteladanan guru dan sikap religius peserta didik berada pada tingkat rendah. Sedangkan keteladanan guru memberikan kontribusi terhadap sikap religius peserta didik sebesar 4.8 %.

Perkembangan sikap religius peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor dari luar. Potensi bawaan ini bila tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.¹ Guru merupakan salah satu faktor dari luar diri peserta didik. sehingga guru memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian peserta didik . Guru bukan hanya bertugas untuk

¹ Edi Suarto, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Tingkat Pertama di Kota Padang " dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02 No. 01, 2017, hal. 263

mentransferkan ilmu pengetahuan namun juga untuk mengisi mental peserta didik dengan nilai-nilai baik. Untuk aktualisasi penanaman nilai-nilai kepada peserta didik perlu di dukung dengan lingkungan yang memberikan teladan.

Sejalan dengan DN. Mandley yang dikutip oleh Haidar Putra daulay dalam Sudarsono, “Salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri teladanlah yang menjamin keberhasilannya peserta didik”². Sehingga seorang guru memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Usaha untuk membentuk kepribadian khususnya sikap religius peserta didik dengan memberikan pengalaman positif sebanyak-banyak melalui pembiasaan atau adanya figur utama atau contoh teladan. Dalam lingkungan sudah madrasah terdapat beberapa budaya religius seperti membaca Al-Qur’an setiap awal pembelajaran pembelajaran, bengkel Al-Qur’an serta shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah. Budaya religius tersebut bertujuan untuk membina pembiasaan islami dalam diri peserta didik, maka hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh guru dalam membimbing serta memberikan tauladan yang baik dalam pelaksanaannya.

Bersadarkan hasil analisis data dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Namun, keteladanan guru Akidah Akhlak memberikan

² Sudarsono, *Kamus Konseling...*, hal. 86.

pengaruh yang rendah dalam membentuk sikap religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

C. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius peserta didik dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk pengujian, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas, homogenitas, linieritas dan heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari keteladanan guru terhadap sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hit} sebesar 3.422, sedangkan nilai t_{α} = 1.973 dengan nilai taraf signifikasinya sebesar 0.004. Sehingga, dapat diketahui nilai $t_{hit} = 3.422 > t_{\alpha} = 1.973$ dan taraf sig. = 0.001 < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, melalui analisis data tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.253 yang berarti hubungan antara keteladanan guru dan sikap kedisiplinan peserta didik berada pada tingkat rendah. Sedangkan keteladanan guru memberikan kontribusi terhadap sikap religius peserta didik sebesar 6.4%.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nani Setyaningsing dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MTSN 1 Lampung Timur*”. Adapun hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa besarnya harga *chi kuadrat* (χ^2) yang diperoleh dari perhitungan sebesar 16.486 lebih besar dari pada *chi kuadrat* pada tabel

dengan taraf signifikansi 5% sebesar 9,488, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap kedisiplinan siswa di MTsN 1 Lampung Timur.

Upaya untuk membentuk sikap disiplin pada peserta didik diperlukan adanya lingkungan yang mendukung dengan dipenuhi nilai-nilai kedisiplinan terlebih dahulu. Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk terciptanya lingkungan yang disiplin mengingat nilai-nilai kedisiplinan bukanlah bahan ajar yang harus dihafal oleh peserta didik, melainkan tercerminkan dalam jiwa dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam kehidupan peserta didik harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata, sehingga terbentuk peserta didik yang disiplin.

Guru juga menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik selain lingkungan dan sarana prasarana. Mengingat gurulah yang berinteraksi langsung sekaligus sebagai figur utama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Dalam menanamkan sikap disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, sabar, penuh pengertian dan kasih sayang serta menjadi tauladan yang baik. Sehingga sebelumnya guru harus memiliki sikap yang disiplin terlebih dahulu agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Namun, dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan membutuhkan dukungan dari semua pihak baik lingkungan madrasah, keluarga maupun lingkungan masyarakat, agar hasil penanaman nilai-nilai kedisiplinan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru dengan sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Namun, keteladanan guru Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang rendah dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

D. Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Sikap Religius dan Sikap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

Berdasarkan analisis data pengaruh keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap sikap religius dan sikap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig. *Pillai's Trace* sebesar $0.028 < 0.05$, nilai sig. *Wilks Lambda* sebesar $0.029 < 0.05$, nilai sig. *Hotteling's Trace* sebesar $0.031 < 0.05$, nilai sig. *Roy's Large Root* sebesar $0.023 < 0.05$. Sesuai dengan paparan data diatas, menunjukkan bahwa keseluruhan nilai sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti menggunakan uji manova dalam pengujian hipotesisnya yang sebelumnya melalui beberapa uji prasyarat terlebih dahulu.

Guru atau pendidik dalam perspektif islam bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik atau (perilaku).³ Tugas yang dimiliki guru sangat kompleks bukan hanya sebagai jembatan ilmu pengetahuan namun juga sebagai penanaman nilai-

³ Miss Nipaisah SaniI, *Peranan keteladanan Guru...*, hal. 4.

nilai pada diri peserta didik. Seorang guru harus menguasai berbagai kemampuan dibidangnya baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi kepribadian. Mengingat tugas dan kewajiban seorang guru cukup besar yaitu membentuk calon penerus bangsa yang bukan hanya cerdas namun juga berkarakter.

Beberapa nilai-nilai yang ditanamkan dalam peserta didik lama kelamaan akan membentuk karakter, watak, perilaku atau sikap pada diri peserta didik, maka sudah seharusnya peserta didik kenalkan dengan nilai-nilai yang baik seperti halnya nilai religius dan nilai kedisiplinan, maka akan melahirkan sikap religius dan disiplin dalam diri peserta didik.

Proses penanaman nilai-nilai tersebut bukan hanya membutuhkan penjelasan mengenai berbagai teori pada diri peserta didik namun juga melalui tindakan atau teladan. Memberikan teladan yang baik adalah metode penanaman nilai-nilai yang paling membekas dalam ingatan peserta didik. Melalui keteladanan peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya atau menerapkannya dengan lebih mudah dan lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh baik melalui perkataan, perbuatan maupun cara berpakaian. Selain itu, guru juga bertugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik. Namun, dalam

pelaksananya semua pihak harus terlibat dalam membentuk kepribadian peserta didik baik lingkungan keluarga, madrasah maupun lingkungan masyarakat.